

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Profil Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung merupakan bentuk pengembangan, peningkatan serta pemantapan status kelembagaan dari Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), dimana STAIN juga merupakan pengembangan peningkatan status dari fakultas cabang IAIN Sunan Ampel yang berada di luar induknya, yang tersebar di berbagai daerah, menjadi perguruan tinggi yang mandiri.

Seiring dengan perkembangan dan ketersediaan sarana, prasarana, sumber daya dan perkembangan jumlah mahasiswa yang sangat signifikan, maka Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Tulungagung berusaha untuk meningkatkan status kelembagaannya menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung yang disetujui secara resmi oleh Presiden RI yang ditetapkan dalam Peraturan Presiden RI Nomor 50 tahun 2013 dan dikuatkan dengan Peraturan Menteri Agama RI Nomor 90 Tahun 2013. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung beralamat di Jalan Mayor Sujadi Timur No. 46 Tulungagung, Jawa Timur.

Dengan status kemandiriannya IAIN Tulungagung diharapkan akan mempunyai peran yang semakin penting dalam meningkatkan kecerdasan, harkat dan martabat bangsa, dengan menghasilkan tenaga ahli/sarjana Islam

yang berwawasan luas dan terbuka, kemampuan berfikir integratif dan perspektif serta memiliki kemampuan manajerial dan profesional sesuai dengan tuntutan kebutuhan masyarakat dalam era globalisasi saat ini.

Di antara bentuk pengembangan IAIN Tulungagung yang semula masih menjadi STAIN Tulungagung hanya memiliki dua tiga Jurusan menjadi empat Fakultas yang terdiri dari 23 jurusan dan Program Pascasarjana yang terdiri dari delapan program Magister dan satu program Doktor. Keempat Fakultas tersebut adalah:

- a. Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum (FASIH)
- b. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
- c. Fakultas Ushuludin, Adab dan Dakwah (FUAD)
- d. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)

Sejak peresmian IAIN Tulungagung, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam mengelola 2 (dua) program studi, yaitu Perbankan Syariah dan Ekonomi Syariah. Program studi Perbankan Syariah pada mulanya bergabung dengan Jurusan Syariah (STAIN) berdiri pada tahun 2010, sehingga mahasiswa angkatan pertama adalah Tahun Akademik 2010/2011. Sedangkan program studi Ekonomi Syariah berdiri pada tahun 2012 juga bergabung dengan Jurusan Syariah (STAIN) sehingga menerima mahasiswa baru pertama kali pada tahun 2012/2013. Kemudian pada tahun 2015 berdiri Program Studi Akuntansi Syariah. Program Studi (Prodi) Akuntansi Syariah

merupakan program studi yang ketiga pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam setelah Prodi Perbankan Syariah dan Prodi Ekonomi Syariah.¹

Pada tahun 2015 atau angkatan pertama, jumlah kelas Mahasiswa Akuntansi Syariah sebanyak 2 kelas. Kemudian pada angkatan tahun 2016 dan setelahnya, bertambah menjadi 5 kelas untuk Prodi Akuntansi Syariah. Pada bulan Maret 2020, jumlah mahasiswa aktif Prodi Akuntansi Syariah adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Jumlah Mahasiswa Aktif Prodi Akuntansi Syariah
Per Maret 2020

Keterangan	2015	2016	2017	2018	2019
Laki-Laki	7	45	40	27	39
Perempuan	3	151	187	208	205
Jumlah	10	196	227	235	244
Total	902				

Sumber: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Tulungagung, 2020.

2. Profil Responden

Data pada penelitian ini menggunakan data primer. Sampel penelitian diambil dengan metode *random sampling* kepada Mahasiswa Akuntansi Syariah Institut Agama Islam Negeri Tulungagung tahun angkatan 2016-2018 yang berjumlah 658. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui penyebaran kuesioner secara langsung kepada responden dengan menggunakan google formulir. Penyebaran kuesioner menggunakan google formulir ditempuh dikarenakan aturan *social distance* untuk mencegah atau memutus rantai penyebaran virus *covid 19*. Penyebaran kuesioner dilakukan

¹ Tim Penyusun FEBI, *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan*, (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Tulungagung, Tulungagung, 2016).

sejak tanggal 23 Maret 2020 sampai 4 April 2020. Dari penyebaran google formulir tersebut terkumpul sebanyak 252 responden yaitu Mahasiswa Akuntansi Syariah IAIN Tulungagung. Kemudian dari keseluruhan data tersebut diolah untuk membuktikan hipotesis yang diajukan.

3. Deskripsi Responden

Karakteristik responden diukur dengan skala interval untuk menunjukkan besarnya frekuensi absolut dan persentase jenis kelamin, semester, usia responden, dan status pajak responden. Responden dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Akuntansi Syariah Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.

Berdasarkan 252 kuesioner yang diisi oleh responden diperoleh informasi mengenai data responden sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Sebaran Data Responden

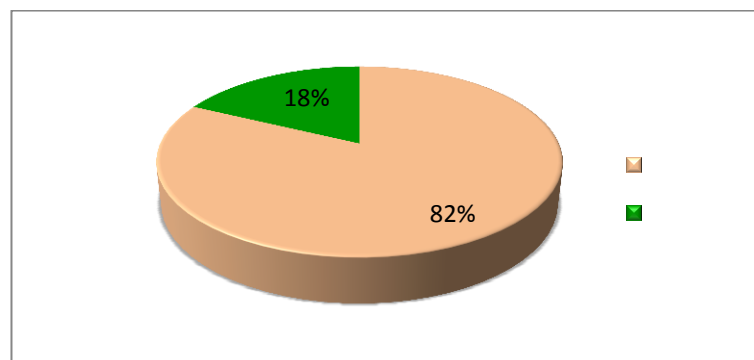
Uraian	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin:		
Perempuan	205	82%
Laki-Laki	45	18%
Jumlah Responden	252	100%
Semester:		
4 (Angkatan tahun 2018)	33	13%
6 (Angkatan tahun 2017)	79	31%
8 (Angkatan tahun 2016)	140	56%
Jumlah Responden	252	100%
Usia Responden:		
18 Tahun	7	3%
19 Tahun	15	6%
20 Tahun	35	14%
21 Tahun	74	29%
22 Tahun	94	37%
23 Tahun	26	10%
Jumlah Responden	252	100%
Status Perpajakan:		
Calon Wajib Pajak	239	95%

Wajib Pajak	13	5%
Jumlah Responden	252	100%

Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2020.

Tabel 4.2 di atas menjelaskan terkait data statistik responden berdasarkan jenis kelamin, semester pendidikan, usia responden dan status perpajakan. Adapun penjelasan yang lebih rinci terkait data statistik responden adalah sebagai berikut:

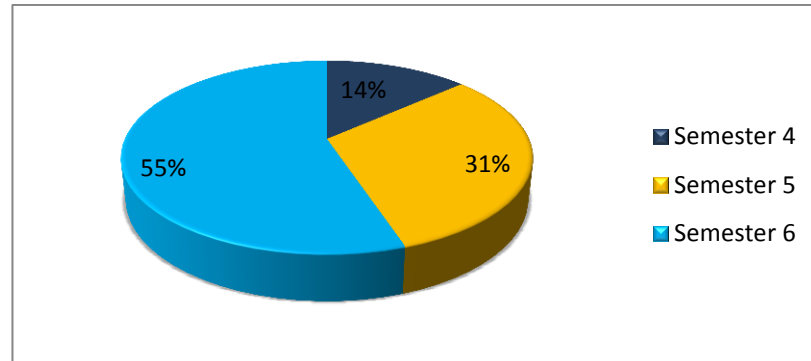
Gambar 4.1
Data Statistik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin



Sumber: Data Diolah oleh Peneliti, 2020.

Berdasarkan gambar 4.1 tersebut dapat diketahui bahwa responden dengan jenis kelamin perempuan lebih mendominasi. Hal tersebut terlihat dari jumlah responden perempuan sejumlah 207 responden atau 82% dari jumlah responden keseluruhan. Sedangkan jumlah responden laki-laki sejumlah 45 responden atau 18% dari jumlah responden keseluruhan.

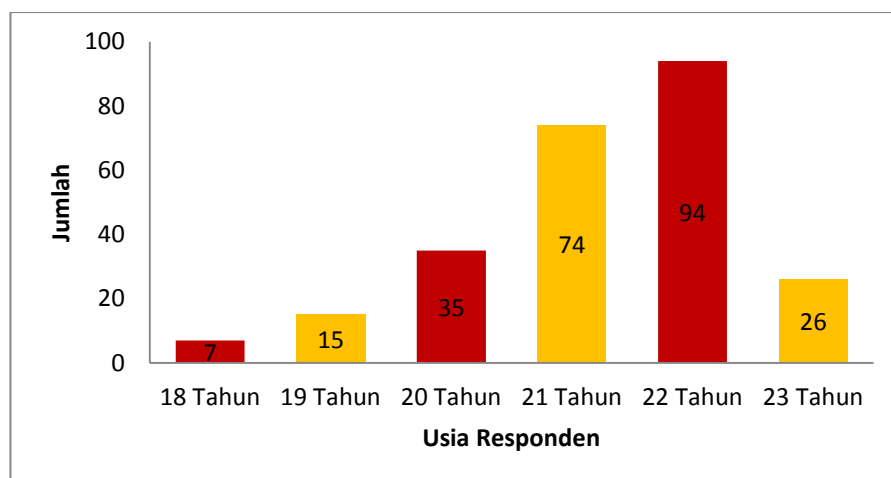
Gambar 4.2
Data Statistik Responden Berdasarkan Semester



Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2020.

Berdasarkan gambar 4.2 tersebut dapat diketahui bahwa responden dari semester 8 (delapan) lebih mendominasi. Hal tersebut terlihat dari jumlah responden semester 8 sejumlah 139 responden atau 55% dari jumlah responden keseluruhan. Jumlah responden semester 4 sejumlah 34 responden atau 14% dari jumlah responden keseluruhan. Dan jumlah responden semester 6 sejumlah 79 responden atau 31% dari jumlah responden keseluruhan.

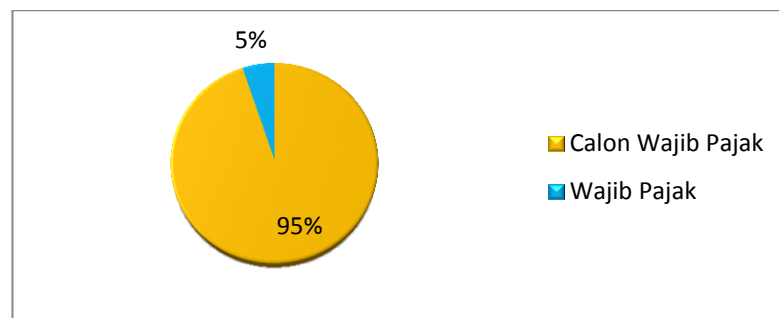
Gambar 4.3
Data Statistik Responden Berdasarkan Usia Responden



Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2020.

Berdasarkan gambar 4.3 tersebut dapat diketahui bahwa responden dengan usia 22 tahun lebih mendominasi. Hal tersebut terlihat dari jumlah responden usia 22 tahun sejumlah 94 responden atau 37% dari jumlah responden keseluruhan. Jumlah responden usia 18 tahun sejumlah 7 responden atau 3% dari jumlah responden keseluruhan. Jumlah responden usia 19 tahun sejumlah 15 responden atau 6% dari jumlah responden keseluruhan. Jumlah responden usia 21 tahun sejumlah 74 responden atau 29% dari jumlah responden keseluruhan. Dan jumlah responden usia 23 tahun sejumlah 26 responden atau 10% dari jumlah responden keseluruhan.

Gambar 4.4
Data Statistik Responden Berdasarkan Status Perpajakan



Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2020.

Berdasarkan gambar 4.4 tersebut dapat diketahui bahwa responden dengan status perpajakan calon wajib pajak lebih mendominasi. Hal tersebut terlihat dari jumlah responden calon wajib pajak sejumlah 239 responden atau 95% dari jumlah responden keseluruhan. Sedangkan jumlah responden wajib pajak sejumlah responden atau 5% dari jumlah responden keseluruhan.

4. Deskripsi Variabel

a. Keadilan

Keadilan adalah tidak berat sebelah atau tidak sewenang-wenang. Kaitannya dalam perpajakan, keadilan harus terwujud dalam hal perpajakan dalam hal penyusunan undang-undang perpajakan, pelaksanaan undang-undang perpajakan serta penggunaan uang pajak. Dalam penelitian ini, untuk variabel keadilan peneliti menggunakan indikator yaitu keadilan dalam penyusunan undang-undang, penerapan ketentuan perpajakan, penggunaan uang pajak dan keadilan secara vertikal dan horizontal. Untuk mengetahui pendapat responden maka peneliti menyebarkan kuesioner kepada 252 responden dengan menyajikan sebanyak 5 pertanyaan sebagai berikut:

- 1) Menurut Anda, penggelapan pajak dianggap etis apabila terdapat ketidakadilan dalam penyusunan undang-undang perpajakan.
- 2) Menurut Anda, penggelapan pajak dianggap etis apabila pemerintah atau Dirjen Pajak tidak adil dalam melaksanakan ketentuan perpajakan.
- 3) Menurut Anda, penggelapan pajak dianggap etis meskipun dana pajak digunakan untuk membangun fasilitas-fasilitas penting.
- 4) Menurut Anda, penggelapan pajak dianggap etis apabila jumlah pajak yang harus dibayar tidak sebanding dengan kemampuan membayar.
- 5) Menurut Anda, penggelapan pajak dianggap etis apabila sanksi perpajakan tidak sebanding dengan pelanggaran yang dilakukan.

Adapun hasil jawaban yang didapatkan dari 252 responden adalah sebagaimana dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Data Jawaban Responden Variabel X₁

No Item	Skor Jawaban									
	1		2		3		4		5	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	37	14,7	111	44	42	16,7	49	19,4	13	5,2
2	31	12,3	107	42,5	47	18,7	56	22,2	11	4,4
3	54	21,4	127	50,4	46	18,3	18	7,1	7	2,8
4	27	10,7	122	48,4	50	19,8	47	18,7	6	2,4
5	28	11,1	116	46	45	17,9	50	19,8	13	5,2

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti, 2020.

Berdasarkan tabel 4.3, dapat dilihat bahwa dari pertanyaan nomor 1, responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 13 responden atau 5,2%. Responden yang menjawab setuju sebanyak 49 responden atau 19,4%. Responden yang menjawab ragu-ragu sebanyak 42 responden atau 16,7%. Responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 111 atau 44%. Responden yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 37 atau 14,7%.

Untuk pertanyaan nomor 2, responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 11 responden atau 4,4%. Responden yang menjawab setuju sebanyak 56 responden atau 22,2%. Responden yang menjawab ragu-ragu sebanyak 47 responden atau 18,7%. Responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 107 atau 42,5%. Responden yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 31 atau 12,3%.

Untuk pertanyaan nomor 3, responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 7 responden atau 2,8%. Responden yang menjawab

setuju sebanyak 18 responden atau 7,1%. Responden yang menjawab ragu-ragu sebanyak 46 responden atau 18,3%. Responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 127 atau 50,4%. Responden yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 54 atau 21,4%.

Untuk pertanyaan nomor 4, responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 6 responden atau 2,4%. Responden yang menjawab setuju sebanyak 47 responden atau 18,7%. Responden yang menjawab ragu-ragu sebanyak 50 responden atau 19,8%. Responden yang menjawab tidak setuju 122 sebanyak atau 48,4%. Responden yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 27 atau 10,7%.

Untuk pertanyaan nomor 5, responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 13 responden atau 5,2%. Responden yang menjawab setuju sebanyak 50 responden atau 19,8%. Responden yang menjawab ragu-ragu sebanyak 45 responden atau 17,9%. Responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 116 atau 46%. Responden yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 28 atau 11,1%.

b. Sistem Perpajakan

Sistem perpajakan adalah suatu cara atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan pajak dari masyarakat agar masuk ke dalam kas negara. Dalam penelitian ini, untuk variabel sistem perpajakan peneliti menggunakan indikator yaitu keadilan dan kesederhanaan sistem perpajakan, sosialisasi sitem perpajakan, tarif yang diberlakukan, dan pendistribusian pajak. Untuk mengetahui pendapat responden maka

peneliti menyebarkan kuesioner kepada 252 responden dengan menyajikan sebanyak 5 pertanyaan sebagai berikut:

- 1) Menurut Anda, penggelapan pajak dianggap etis apabila sistem perpajakan yang ada tidak adil.
- 2) Menurut Anda, prosedur perpajakan yang ada saat ini sederhana dan memberikan kemudahan wajib pajak untuk menyetorkan pajaknya.
- 3) Menurut Anda, penggelapan pajak dianggap etis apabila tarif yang dikenakan tidak sesuai dengan tingkat penghasilan.
- 4) Menurut Anda, penggelapan pajak dianggap etis apabila pemerintah tidak mensosialisasikan kemudahan dalam melaksanakan ketentuan perpajakan.
- 5) Menurut Anda, uang pajak yang terkumpul harus dikelola secara benar dan bijaksana.

Adapun hasil jawaban yang didapatkan dari 252 responden adalah sebagaimana dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.4
Data Jawaban Responden Variabel X₂

No Item	Skor Jawaban									
	1		2		3		4		5	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	26	10,3	81	32,1	58	23	75	29,8	12	4,8
2	3	1,2	20	7,9	46	18,3	147	58,3	36	14,3
3	25	9,9	93	36,9	46	18,3	67	26,6	21	8,3
4	18	7,1	81	32,1	52	20,6	92	36,5	9	3,6
5	2	0,8	7	2,8	16	6,3	55	21,8	172	68,3

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti, 2020.

Berdasarkan tabel 4.4, dapat dilihat bahwa dari pertanyaan nomor 1, responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 12 responden atau

4,8%. Responden yang menjawab setuju sebanyak 75 responden atau 29,8%. Responden yang menjawab ragu-ragu sebanyak 58 responden atau 23%. Responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 81 atau 32,1%. Responden yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 26 atau 10,3%.

Untuk pertanyaan nomor 2, responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 36 responden atau 14,3%. Responden yang menjawab setuju sebanyak 147 responden atau 58,3%. Responden yang menjawab ragu-ragu sebanyak 46 responden atau 18,3%. Responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 20 atau 7,9%. Responden yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 3 atau 1,2%.

Untuk pertanyaan nomor 3, responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 21 responden atau 8,3%. Responden yang menjawab setuju sebanyak 67 responden atau 26,6%. Responden yang menjawab ragu-ragu sebanyak 46 responden atau 18,3%. Responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 93 atau 36,9%. Responden yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 25 atau 9,9%.

Untuk pertanyaan nomor 4, responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 9 responden atau 3,6%. Responden yang menjawab setuju sebanyak 92 responden atau 36,5%. Responden yang menjawab ragu-ragu sebanyak 52 responden atau 20,6%. Responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 81 atau 32,1%. Responden yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 18 atau 7,1%.

Untuk pertanyaan nomor 5, responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 172 responden atau 68,3%. Responden yang menjawab setuju sebanyak 55 responden atau 21,8%. Responden yang menjawab ragu-ragu sebanyak 16 responden atau 6,3%. Responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 7 atau 2,8%. Responden yang menjawab sangat tidak setuju 2 sebanyak atau 0,8%.

c. Diskriminasi

Diskriminasi adalah perilaku membedakan seseorang dari identitas sosialnya. Kaitannya dalam perpajakan, diskriminasi perpajakan adalah perlakuan perpajakan yang berbeda antar golongan masyarakat sehingga ada yang diuntungkan dan ada yang dirugikan. Dalam penelitian ini, untuk variabel diskriminasi peneliti menggunakan indikator yaitu pendiskriminasian terhadap ras, agama, dan kelas sosial, pendiskriminasian atas manfaat perpajakan dan hukum perpajakan, zakat sebagai pengurang pajak, serta kebijakan fiskal luar negeri terkait kepemilikan NPWP. Untuk mengetahui pendapat responden maka peneliti menyebarkan kuesioner kepada 252 responden dengan menyajikan sebanyak 5 pertanyaan sebagai berikut:

- 1) Menurut Anda, penggelapan pajak dianggap etis apabila pemerintah melakukan pendiskriminasian atas agama, ras dan budaya.
- 2) Menurut Anda, penggelapan pajak dianggap etis apabila terdapat diskriminasi dalam pendistribusian dan pemanfaatan uang pajak.

- 3) Menurut Anda, penggelapan pajak dianggap etis apabila terdapat diskriminasi dalam penegakan hukum perpajakan.
- 4) Menurut Anda, zakat untuk wajib pajak beragama Islam diperbolehkan sebagai pengurang pajak merupakan bentuk diskriminasi perpajakan.
- 5) Menurut Anda, kebijakan fiskal luar negeri terkait dengan kepemilikan NPWP merupakan bentuk diskriminasi.

Adapun hasil jawaban yang didapatkan dari 252 responden adalah sebagaimana dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.5
Data Jawaban Responden Variabel X₃

No Item	Skor Jawaban									
	1		2		3		4		5	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	21	8,3	91	36,1	59	23,4	65	25,8	16	6,3
2	15	6	91	36,1	56	22,2	77	30,6	13	5,2
3	16	6,3	84	33,3	57	22,6	79	31,3	16	6,3
4	6	2,4	85	33,7	95	37,7	56	22,2	10	4
5	7	2,8	77	30,6	131	52	31	12,3	6	2,4

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti, 2020.

Berdasarkan tabel 4.5, dapat dilihat bahwa dari pertanyaan nomor 1, responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 16 responden atau 6,3%. Responden yang menjawab setuju sebanyak 65 responden atau 25,8%. Responden yang menjawab ragu-ragu sebanyak 59 responden atau 23,4%. Responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 91 atau 36,1%. Responden yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 21 atau 8,3%.

Untuk pertanyaan nomor 2, responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 13 responden atau 5,2%. Responden yang menjawab setuju sebanyak 77 responden atau 30,6%. Responden yang menjawab ragu-ragu sebanyak 56 responden atau 22,2%. Responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 91 atau 36,1%. Responden yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 15 atau 6%.

Untuk pertanyaan nomor 3, responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 16 responden atau 6,3%. Responden yang menjawab setuju sebanyak 79 responden atau 31,3%. Responden yang menjawab ragu-ragu sebanyak 57 responden atau 22,6%. Responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 84 atau 33,3%. Responden yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 16 atau 6,3%.

Untuk pertanyaan nomor 4, responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 10 responden atau 4%. Responden yang menjawab setuju sebanyak 56 responden atau 22,2%. Responden yang menjawab ragu-ragu sebanyak 95 responden atau 37,7%. Responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 85 atau 33,7%. Responden yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 6 atau 2,4%.

Untuk pertanyaan nomor 5, responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 6 responden atau 2,4%. Responden yang menjawab setuju sebanyak 31 responden atau 12,3%. Responden yang menjawab ragu-ragu sebanyak 131 responden atau 52%. Responden yang menjawab

tidak setuju sebanyak 77 atau 30,6%. Responden yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 7 atau 2,8%.

d. Teknologi dan Informasi Perpajakan

Teknologi dan informasi perpajakan adalah penggunaan sarana dan prasarana perpajakan dengan memanfaatkan ilmu dan teknologi informasi perpajakan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan perpajakan terhadap wajib pajak yang akan memenuhi kewajiban perpajakannya.² Dalam penelitian ini, untuk variabel teknologi dan informasi peneliti menggunakan indikator yaitu ketersediaan teknologi di bidang perpajakan, kemudahan akses informasi, pemanfaatan fasilitas teknologi, dan memadainya teknologi. Untuk mengetahui pendapat responden maka peneliti menyebarkan kuesioner kepada 252 responden dengan menyajikan sebanyak 4 pertanyaan sebagai berikut:

- 1) Menurut Anda, layanan pajak online yang disediakan DJP memudahkan akses informasi terkait perpajakan.
- 2) Menurut Anda, Direktorat Jenderal Pajak (DJP) telah mengeluarkan layanan pajak online yang memudahkan wajib pajak.
- 3) Menurut Anda, pemanfaatan teknologi dan informasi di bidang perpajakan dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak untuk membayar pajak.

² Ika Fitriyanti, Achmad Fauzi, Diah Armeliza. 2017. "Pengaruh Ketepatan Pengalokasian, Teknologi dan Informasi Perpajakan, dan Diskriminasi Terhadap Penggelapan Pajak (*Tax Evasion*)" ..., *Ibid.*

- 4) Menurut Anda, teknologi informasi di bidang perpajakan sangat memadai sehingga waktu yang dibutuhkan untuk memenuhi kewajiban perpajakan lebih efektif dan efisien.

Adapun hasil jawaban yang didapatkan dari 252 responden adalah sebagaimana dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.6
Data Jawaban Responden Variabel X₄

No Item	Skor Jawaban									
	1		2		3		4		5	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	0	0	3	1,2	22	8,7	158	62,7	69	27,4
2	0	0	2	0,8	27	10,7	157	62,3	66	26,2
3	1	0,4	3	1,2	29	11,5	144	57,1	75	29,8
4	0	0	5	2	40	15,9	149	59,1	58	23

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti, 2020.

Berdasarkan tabel 4.6, dapat dilihat bahwa dari pertanyaan nomor 1, responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 69 responden atau 27,4%. Responden yang menjawab setuju sebanyak 158 responden atau 62,7%. Responden yang menjawab ragu-ragu sebanyak 22 responden atau 8,7%. Responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 3 atau 1,2%. Responden yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 0 atau 0%.

Untuk pertanyaan nomor 2, responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 66 responden atau 26,2%. Responden yang menjawab setuju sebanyak 157 responden atau 62,3%. Responden yang menjawab ragu-ragu sebanyak 27 responden atau 10,7%. Responden yang

menjawab tidak setuju sebanyak 2 atau 0,8%. Responden yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 0 atau 0%.

Untuk pertanyaan nomor 3, responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 75 responden atau 29,8%. Responden yang menjawab setuju sebanyak 144 responden atau 57,1%. Responden yang menjawab ragu-ragu sebanyak 29 responden atau 11,5%. Responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 3 atau 1,2%. Responden yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 1 atau 0,4%.

Untuk pertanyaan nomor 4, responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 58 responden atau 23%. Responden yang menjawab setuju sebanyak 149 responden atau 59,1%. Responden yang menjawab ragu-ragu sebanyak 40 responden atau 15,9%. Responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 5 atau 2%. Responden yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 0 atau 0%.

e. Kemungkinan Terdeteksi Kecurangan

Kemungkinan terjadi kecurangan adalah kemungkinan yang dapat terjadi apabila wajib pajak melakukan kecurangan dalam memenuhi kewajiban perpajakannya dari suatu pemeriksaan pajak. Dalam penelitian ini, untuk variabel kemungkinan terdeteksi kecurangan peneliti menggunakan indikator yaitu ketaatan masyarakat memenuhi kewajiban perpajakannya, tingkat kejujuran pengisian SPT, tingkat ketatnya pemeriksaan pajak, dan kemungkinan untuk diperiksa. Untuk mengetahui

pendapat responden maka peneliti menyebarkan kuesioner kepada 252 responden dengan menyajikan sebanyak 5 pertanyaan sebagai berikut:

- 1) Menurut Anda, wajib pajak membayar pajak atas dasar takut akan hukum dan sanksi perpajakan.
- 2) Menurut Anda, pemeriksaan SPT menentukan tingkat kepatuhan wajib pajak dalam melaksanakan kewajiban perpajakan.
- 3) Menurut Anda, apabila tingkat pemeriksaan rendah maka wajib pajak akan melakukan kecurangan dalam mengisi SPT.
- 4) Menurut Anda, wajib pajak memiliki kemungkinan yang sama untuk diperiksa oleh fiskus, sehingga wajib pajak akan menyampaikan SPT dengan benar.
- 5) Menurut Anda, wajib pajak akan mengisi SPT dengan benar untuk menghindari sanksi perpajakan.

Adapun hasil jawaban yang didapatkan dari 252 responden adalah sebagaimana dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.7
Data Jawaban Responden Variabel X₅

No Item	Skor Jawaban									
	1		2		3		4		5	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	5	2	50	19,8	67	26,6	102	40,5	28	11,1
2	1	0,4	4	1,6	32	12,7	175	69,4	40	15,9
3	5	2	17	6,7	41	16,3	149	59,1	40	15,9
4	0	0	11	4,4	45	17,9	165	65,5	31	12,3
5	1	0,4	4	1,6	49	19,4	162	64,3	36	14,3

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti, 2020.

Berdasarkan tabel 4.7, dapat dilihat bahwa dari pertanyaan nomor 1, responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 28 responden atau

11,1%. Responden yang menjawab setuju sebanyak 102 responden atau 40,5%. Responden yang menjawab ragu-ragu sebanyak 67 responden atau 26,6%. Responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 50 atau 19,8%. Responden yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 5 atau 2%.

Untuk pertanyaan nomor 2, responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 40 responden atau 15,9%. Responden yang menjawab setuju sebanyak 175 responden atau 69,4%. Responden yang menjawab ragu-ragu sebanyak 32 responden atau 12,7%. Responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 4 atau 1,6%. Responden yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 1 atau 0,4%.

Untuk pertanyaan nomor 3, responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 40 responden atau 15,9%. Responden yang menjawab setuju sebanyak 149 responden atau 59,1%. Responden yang menjawab ragu-ragu sebanyak 41 responden atau 16,3%. Responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 17 atau 6,7%. Responden yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 5 atau 2%.

Untuk pertanyaan nomor 4, responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 31 responden atau 12,3%. Responden yang menjawab setuju sebanyak 165 responden atau 65,5%. Responden yang menjawab ragu-ragu sebanyak 45 responden atau 17,9%. Responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 11 atau 4,4%. Responden yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 0 atau 0%.

Untuk pertanyaan nomor 5, responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 36 responden atau 14,3%. Responden yang menjawab setuju sebanyak 162 responden atau 64,3%. Responden yang menjawab ragu-ragu sebanyak 49 responden atau 19,4%. Responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 4 atau 1,6%. Responden yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 1 atau 0,4%.

f. Persepsi Mahasiswa Akuntansi Syariah Mengenai Etika Penggelapan Pajak

Persepsi mahasiswa akuntansi syariah mengenai etika atas penggelapan pajak adalah proses mahasiswa akuntansi syariah dalam memperoleh, menafsirkan, dan menanggapi tindakan penggelapan pajak yang dipengaruhi oleh faktor internal maupun faktor eksternal. Dalam penelitian ini, untuk variabel persepsi mahasiswa akuntansi syariah mengenai etika penggelapan pajak peneliti menggunakan indikator yaitu lemahnya pelaksanaan hukum, penerapan tarif pajak yang terlalu tinggi, adanya peluang penggelapan pajak, integritas pemerintah yang buruk, pendiskriminasian terhadap pelaku pajak, resiko tertangkap kecil dan ketidaktranparan manajemen. Untuk mengetahui pendapat responden maka peneliti menyebarkan kuesioner kepada 252 responden dengan menyajikan sebanyak 7 pertanyaan sebagai berikut:

- 1) Menurut Anda, penggelapan pajak dilakukan apabila tarif pajak yang dikenakan terlalu tinggi.

- 2) Menurut Anda, penggelapan pajak dilakukan apabila hukum yang ada lemah.
- 3) Menurut Anda, apabila sosialisasi perpajakan kurang maka peluang untuk melakukan penggelapan pajak besar.
- 4) Menurut Anda, penggelapan pajak dilakukan apabila kinerja pemerintah buruk dan tingkat korupsi tinggi di bidang perpajakan.
- 5) Menurut Anda, penggelapan pajak dilakukan apabila resiko hukuman dan tertangkapnya sangat kecil.
- 6) Menurut Anda, penggelapan pajak dilakukan apabila terdapat diskriminasi dalam perpajakan.
- 7) Menurut Anda, manajemen yang tidak transparan cenderung menutupi tindakan penggelapan pajak dalam suatu organisasi.

Adapun hasil jawaban yang didapatkan dari 252 responden adalah sebagaimana dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.8
Data Jawaban Responden Variabel Y

No Item	Skor Jawaban									
	1		2		3		4		5	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	8	3,2	77	30,6	55	21,8	88	34,9	24	9,5
2	12	4,8	70	27,8	41	16,3	90	35,7	39	15,5
3	3	1,2	13	5,2	30	11,9	152	60,3	54	21,4
4	11	4,4	53	21	42	16,7	102	40,5	44	17,5
5	20	7,9	66	26,2	37	14,7	102	40,5	27	10,7
6	8	3,2	65	25,8	60	23,8	107	42,5	12	4,8
7	2	0,8	6	2,4	44	17,5	156	61,9	44	17,5

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti, 2020.

Berdasarkan tabel 4.8, dapat dilihat bahwa dari pertanyaan nomor 1, responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 24 responden atau

9,5%. Responden yang menjawab setuju sebanyak 88 responden atau 34,9%. Responden yang menjawab ragu-ragu sebanyak 55 responden atau 21,8%. Responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 77 atau 30,6%. Responden yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 8 atau 3,2%.

Untuk pertanyaan nomor 2, responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 39 responden atau 15,5%. Responden yang menjawab setuju sebanyak 90 responden atau 35,7%. Responden yang menjawab ragu-ragu sebanyak 41 responden atau 16,3%. Responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 70 atau 27,8%. Responden yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 12 atau 4,8%.

Untuk pertanyaan nomor 3, responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 54 responden atau 21,4%. Responden yang menjawab setuju sebanyak 152 responden atau 60,3%. Responden yang menjawab ragu-ragu sebanyak 30 responden atau 11,9%. Responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 13 atau 5,2%. Responden yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 3 atau 1,2%.

Untuk pertanyaan nomor 4, responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 44 responden atau 17,5%. Responden yang menjawab setuju sebanyak 102 responden atau 40,5%. Responden yang menjawab ragu-ragu sebanyak 42 responden atau 16,7%. Responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 53 atau 21%. Responden yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 11 atau 4,4%.

Untuk pertanyaan nomor 5, responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 27 responden atau 10,7%. Responden yang menjawab setuju sebanyak 102 responden atau 40,5%. Responden yang menjawab ragu-ragu sebanyak 37 responden atau 14,7%. Responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 66 atau 26,2%. Responden yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 20 atau 7,9%.

Untuk pertanyaan nomor 6, responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 12 responden atau 4,8%. Responden yang menjawab setuju sebanyak 107 responden atau 42,5%. Responden yang menjawab ragu-ragu sebanyak 60 responden atau 23,8%. Responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 65 atau 25,8%. Responden yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 8 atau 3,2%.

Untuk pertanyaan nomor 7, responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 44 responden atau 17,5%. Responden yang menjawab setuju sebanyak 156 responden atau 61,9%. Responden yang menjawab ragu-ragu sebanyak 44 responden atau 17,5%. Responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 6 atau 2,4%. Responden yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 2 atau 0,8%.

B. Analisis Data

1. Hasil Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif adalah untuk melihat nilai minimum, nilai maksimum, nilai mean, dan simpangan baku (standar deviasi) dari suatu

variabel. Berikut ini adalah hasil uji statistik deskriptif dari tiap-tiap variabel dalam penelitian ini:

Tabel 4.9
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N Statistic	Minimum Statistic	Maximum Statistic	Mean	Standar Deviation Statistic
X1	252	5,00	25,00	12,5516	4,05261
X2	252	8,00	25,00	17,0079	3,22465
X3	252	5,00	23,00	14,4921	3,50696
X4	252	11,00	20,00	16,4802	1,97080
X5	252	9,00	25,00	18,9405	2,41848
Y	252	9,00	35,00	24,2024	5,04746
Valid N (Listwise)	252				

Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2020.

Berdasarkan tabel 4.9, dapat dideskripsikan jumlah responden (N) sebanyak 252 responden. Dari jumlah responden ini, variabel independen keadilan (X1) memiliki nilai minimum sebesar 5 dan nilai maksimum sebesar 25, dengan nilai mean sebesar 12,5516 dan standar deviasi sebesar 4,05261. Variabel independen sistem perpajakan (X2) memiliki nilai minimum sebesar 8 dan nilai maksimum sebesar 25, dengan nilai mean sebesar 17,0079 dan standar deviasi sebesar 3,22465. Variabel independen diskriminasi (X3) memiliki nilai minimum sebesar 5 dan nilai maksimum sebesar 23, dengan nilai mean sebesar 14,4921 dan standar deviasi sebesar 3,50696. Variabel independen teknologi dan informasi perpajakan (X4) memiliki nilai minimum sebesar 11 dan nilai maksimum sebesar 20, dengan nilai mean sebesar 16,4802 dan standar deviasi sebesar 1,97080. Variabel independen kemungkinan terdeteksi kecurangan (X5) memiliki nilai minimum sebesar 9 dan nilai maksimum sebesar 25, dengan nilai mean

sebesar 18,9405 dan standar deviasi sebesar 2,41848. Variabel dependen persepsi mahasiswa akuntansi syariah mengenai etika penggelapan pajak (Y) memiliki nilai minimum sebesar 9 dan nilai maksimum sebesar 35, dengan nilai mean sebesar 24,2024 dan standar deviasi sebesar 5,04746. Dari data statistik di atas, teknologi dan informasi akuntansi merupakan jawaban yang paling merata terhadap persepsi mahasiswa akuntansi syariah mengenai etika penggelapan pajak karena memiliki standar deviasi paling kecil. Dan variasi jawaban responden terletak pada variabel keadilan karena standar deviasinya paling besar.

2. Hasil Uji Validitas

Pengujian validitas kuesioner dengan membandingkan nilai korelasi antara data tiap-tiap item pertanyaan dengan jumlah data seluruh item pertanyaan untuk setiap variabel dengan membandingkan angka korelasi dengan *r-table* dan membandingkan angka signifikansi dengan nilai probabilitasnya yaitu 0,05. Dari kuesioner yang telah disebar dapat diperoleh data bahwa semua item pertanyaan valid.

Tabel 4.10
Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel X₁

Item Pertanyaan	Nilai Korelasi	r-tabel	Sig.(2-Tailed)	Probability	Keterangan
X1.1	0,791	0,1236	0,000	0,05	Valid
X1.2	0,844	0,1236	0,000	0,05	Valid
X1.3	0,652	0,1236	0,000	0,05	Valid
X1.4	0,758	0,1236	0,000	0,05	Valid
X1.5	0,816	0,1236	0,000	0,05	Valid

Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2020

Berdasarkan tabel 4.10, dapat diketahui bahwa setiap item pertanyaan dalam variabel keadilan memiliki nilai korelasi diatas r-tabel dan nilai signifikansinya kurang dari 0,05, sehingga semua instrumen dinyatakan valid. Instrumen pertanyaan tersebut memiliki korelasi paling tinggi sebesar 0,844 dan paling kecil sebesar 0,652.

Tabel 4.11
Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel X₂

Item Pertanyaan	Nilai Korelasi	r-tabel	Sig.(2-Tailed)	Probability	Keterangan
X2.1	0,763	0,1236	0,000	0,05	Valid
X2.2	0,435	0,1236	0,000	0,05	Valid
X2.3	0,805	0,1236	0,000	0,05	Valid
X2.4	0,810	0,1236	0,000	0,05	Valid
X2.5	0,287	0,1236	0,000	0,05	Valid

Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2020

Berdasarkan tabel 4.11, dapat diketahui bahwa setiap item pertanyaan dalam variabel sistem perpajakan memiliki nilai korelasi diatas r-tabel dan nilai signifikansinya kurang dari 0,05, sehingga semua instrumen dinyatakan valid. Instrumen pertanyaan tersebut memiliki korelasi paling tinggi sebesar 0,810 dan paling kecil sebesar 0,287.

Tabel 4.12
Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel X₃

Item Pertanyaan	Nilai Korelasi	r-tabel	Sig.(2-Tailed)	Probability	Keterangan
X3.1	0,814	0,1236	0,000	0,05	Valid
X3.2	0,862	0,1236	0,000	0,05	Valid
X3.3	0,868	0,1236	0,000	0,05	Valid
X3.4	0,408	0,1236	0,000	0,05	Valid
X3.5	0,527	0,1236	0,000	0,05	Valid

Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2020

Berdasarkan tabel 4.12, dapat diketahui bahwa setiap item pertanyaan dalam variabel diskriminasi memiliki nilai korelasi diatas r-tabel dan nilai signifikansinya kurang dari 0,05, sehingga semua instrumen dinyatakan valid. Instrumen pertanyaan tersebut memiliki korelasi paling tinggi sebesar 0,868 dan paling kecil sebesar 0,408.

Tabel 4.13
Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel X₄

Item Pertanyaan	Nilai Korelasi	r-tabel	Sig.(2-Tailed)	Probability	Keterangan
X4.1	0,761	0,1236	0,000	0,05	Valid
X4.2	0,814	0,1236	0,000	0,05	Valid
X4.3	0,680	0,1236	0,000	0,05	Valid
X4.4	0,768	0,1236	0,000	0,05	Valid

Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2020

Berdasarkan tabel 4.13, dapat diketahui bahwa setiap item pertanyaan dalam variabel teknologi dan informasi perpajakan memiliki nilai korelasi diatas r-tabel dan nilai signifikansinya kurang dari 0,05, sehingga semua instrumen dinyatakan valid. Instrumen pertanyaan tersebut memiliki korelasi paling tinggi sebesar 0,814 dan paling kecil sebesar 0,768.

Tabel 4.14
Hasil Uji Validitas

Item Pertanyaan	Nilai Korelasi	r-tabel	Sig.(2-Tailed)	Probability	Keterangan
X5.1	0,664	0,1236	0,000	0,05	Valid
X5.2	0,691	0,1236	0,000	0,05	Valid
X5.3	0,623	0,1236	0,000	0,05	Valid
X5.4	0,584	0,1236	0,000	0,05	Valid
X5.5	0,615	0,1236	0,000	0,05	Valid

Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2020

Berdasarkan tabel 4.14, dapat diketahui bahwa setiap item pertanyaan dalam variabel kemungkinan terdeteksi kecurangan memiliki nilai korelasi diatas r-tabel dan nilai signifikansinya kurang dari 0,05, sehingga semua instrumen variabel keadilan dinyatakan valid. Instrumen pertanyaan tersebut memiliki korelasi paling tinggi sebesar 0,691 dan paling kecil sebesar 0,584.

Tabel 4.15
Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Y

Item Pertanyaan	Nilai Korelasi	r-tabel	Sig.(2-Tailed)	Probability	Keterangan
Y1	0,799	0,1236	0,000	0,05	Valid
Y2	0,817	0,1236	0,000	0,05	Valid
Y3	0,441	0,1236	0,000	0,05	Valid
Y4	0,839	0,1236	0,000	0,05	Valid
Y5	0,814	0,1236	0,000	0,05	Valid
Y6	0,774	0,1236	0,000	0,05	Valid
Y7	0,308	0,1236	0,000	0,05	Valid

Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2020

Berdasarkan tabel 4.15, dapat diketahui bahwa setiap item pertanyaan dalam variabel persepsi mahasiswa akuntansi syariah mengenai etika penggelapan pajak memiliki nilai korelasi diatas r-tabel dan nilai signifikansinya kurang dari 0,05, sehingga semua instrumen variabel keadilan dinyatakan valid. Instrumen pertanyaan tersebut memiliki korelasi paling tinggi sebesar 0,814 dan paling kecil sebesar 0,308.

3. Hasil Uji Reliabilitas

Uji realibilitas berguna untuk menguji keandalan suatu instrumen penelitian. Instrumen penelitian yang andal adalah mampu menunjukkan derajat konsistensi data apabila diuji dalam waktu yang berbeda. Suatu data

dikatakan reliabel apabila nilai dari Cronbach's Alpha lebih dari 0,6. Berdasarkan hasil uji reliabilitas dengan spss atas sejumlah data, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.16
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items	Angka Kritis	Keterangan
Keadilan (X_1)	0,833	5	0,6	Reliabel
Sistem Perpajakan (X_2)	0,647	5	0,6	Reliabel
Diskriminasi (X_3)	0,755	5	0,6	Reliabel
Teknologi dan Informasi Perpajakan (X_4)	0,746	4	0,6	Reliabel
Kemungkinan Terdeteksi Kecurangan (X_5)	0,612	5	0,6	Reliabel
Persepsi Mahasiswa Akuntansi Syariah Mengenai Etika Penggelapan Pajak (Y)	0,833	7	0,6	Reliabel

Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2020.

Berdasarkan tabel 4.16 dapat diketahui bahwa variabel keadilan memiliki nilai cronbach's alpha sebesar 0,833 lebih besar dari 0,6 maka, variabel keadilan adalah reliabel. Variabel sistem perpajakan memiliki nilai cronbach's alpha sebesar 0,647 lebih besar dari 0,6 maka, variabel sistem perpajakan adalah reliabel. Variabel diskriminasi memiliki nilai cronbach's alpha sebesar 0,755 lebih besar dari 0,6 maka, variabel diskriminasi adalah reliabel. Variabel teknologi dan informasi perpajakan memiliki nilai cronbach's alpha sebesar 0,746 lebih besar dari 0,6 maka, variabel teknologi dan informasi perpajakan adalah reliabel. Variabel kemungkinan terdeteksi kecurangan memiliki nilai cronbach's alpha sebesar 0,612 lebih besar dari 0,6 maka, variabel kemungkinan terdeteksi kecurangan adalah reliabel. Variabel persepsi mahasiswa akuntansi syariah mengenai etika penggelapan

pajak memiliki nilai cronbach's alpha sebesar 0,833 lebih besar dari 0,6 maka, variabel persepsi mahasiswa akuntansi syariah mengenai etika penggelapan pajak adalah reliabel.

4. Hasil Uji Normalitas

Model regresi yang baik adalah model yang memiliki distribusi normal. Data yang berdistribusi normal dapat mewakili suatu populasi. Sehingga untuk melakukan analisis regresi diperlukan uji normalitas data. Pengujian normalitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* dan *Shapiro Wilk Test*. Pengujian data yang berdistribusi normal dapat dilihat dari nilai *Sig.* yang dihasilkan. Apabila nilai *Sig.* lebih besar dari nilai alpha yaitu sebesar 0,05 (5 %) maka, sejumlah data dapat dikatakan berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas dengan spss atas sejumlah data, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.17
Hasil Uji Normalitas Data

Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
0,047	252	0,200	0,996	252	0,835

Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2020

Berdasarkan tabel 4.17 dapat dilihat nilai signifikansi dari *Kolmogorof-Smirnov* sebesar 0,200 dan nilai signifikansi dari *Shapiro-Wilk* sebesar 0,835 yaitu lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

5. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Multikolinieritas

Model regresi dapat dikatakan baik apabila tidak terdapat suatu hubungan (korelasi) diantara variabel bebas (independen). Untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel independen adalah dengan melakukan uji multikolinieritas. Pengujian data dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *Tolerance Value*. Tidak terjadi multikolinieritas antara variabel independen apabila nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,10. Berdasarkan hasil uji multikolinieritas dengan spss atas sejumlah data, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.18
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Keadilan (X ₁)	0,436	2,292	Bebas Multikolinieritas
Sistem Perpajakan (X ₂)	0,413	2,420	Bebas Multikolinieritas
Diskriminasi (X ₃)	0,384	2,601	Bebas Multikolinieritas
Teknologi dan Informasi Perpajakan (X ₄)	0,874	1,145	Bebas Multikolinieritas
Kemungkinan Terdeteksi Kecurangan (X ₅)	0,884	1,131	Bebas Multikolinieritas

Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2020

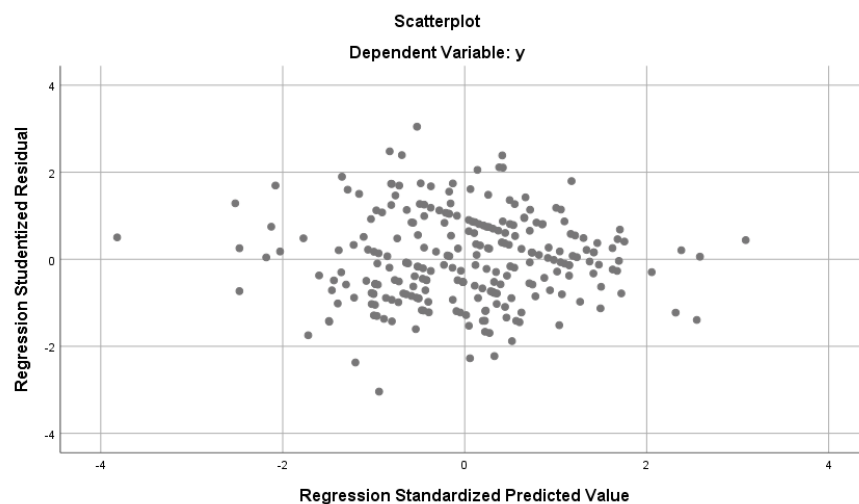
Berdasarkan hasil uji spss, semua variabel yaitu keadilan, sistem perpajakan, diskriminasi, teknologi dan informasi perpajakan, serta kemungkinan terdeteksi kecurangan memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan

nilai VIF < 10 , sehingga semua variabel pada persamaan bebas dari masalah multikolinearitas.

b. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 4.5
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2020.

Berdasarkan gambar 4.5 terlihat bahwa gambar scatterplot didapatkan titik-titik yang menyebar di bawah dan di atas sumbu Y dan

tidak mempunyai pola yang teratur, jadi kesimpulannya persamaan regresi linier berganda di atas tidak terjadi heteroskedastisitas.

6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linier digunakan untuk menguji ada tidaknya suatu hubungan sebab akibat antara variabel independen dan variabel dependen. Untuk menilai hubungan sebab akibat antara variabel independen dan dependen adalah dengan melihat nilai α (alpha) dan β (beta). Berdasarkan uji regresi linier dengan spss, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.19
Hasil Uji Regresi Linier

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,186	2,827		0,773	0,440
X1	0,156	0,098	0,125	1,590	0,113
X2	0,402	0,127	0,257	3,173	0,002
X3	0,171	0,121	0,119	1,417	0,158
X4	-0,077	0,142	-0,030	-0,538	0,591
X5	0,634	0,115	0,304	5,498	0,000

Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2020

Berdasarkan hasil pengujian parameter individual yang disajikan pada tabel 4.19 tersebut, maka dapat dikembangkan sebuah model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

$$Y = 2,186 + 0,156X_1 + 0,402X_2 + 0,171X_3 - 0,077 X_4 + 0,634X_5 + e$$

$$Y = 2,186 + 0,156 (\text{keadilan}) + 0,402 (\text{sistem perpajakan}) + 0,171 (\text{diskriminasi}) - 0,077 (\text{teknologi dan informasi perpajakan}) + 0,634(\text{kemungkinan terdeteksi kecurangan}) + e$$

Dari persamaan regresi tersebut maka, dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 2,186 menunjukkan nilai persepsi mahasiswa akuntansi syariah mengenai etika penggelapan pajak apabila variabel keadilan, sistem perpajakan, diskriminasi, teknologi dan informasi perpajakan, kemungkinan terdeteksi kecurangan dalam keadaan tidak ada maka, nilai persepsi mahasiswa akuntansi syariah mengenai etika penggelapan pajak akan bertambah 2,186 satuan.
2. Koefisien regresi X1 sebesar 0,156 menunjukkan setiap peningkatan keadilan 1 satuan maka akan meningkatkan persepsi mahasiswa akuntansi syariah mengenai etika penggelapan pajak sebesar 0,156 satuan dengan asumsi variabel-variabel bebas lainnya dalam keadaan konstan. Koefisien bernilai positif berarti terjadi pengaruh positif antara keadilan dengan persepsi mahasiswa akuntansi syariah mengenai etika penggelapan pajak.
3. Koefisien regresi X2 sebesar 0,402 menunjukkan setiap peningkatan sistem perpajakan 1 satuan maka akan meningkatkan persepsi mahasiswa akuntansi syariah mengenai etika penggelapan pajak sebesar 0,402 satuan dengan asumsi variabel-variabel bebas lainnya dalam keadaan konstan. Koefisien bernilai positif berarti terjadi pengaruh positif antara sistem perpajakan dengan persepsi mahasiswa akuntansi syariah mengenai etika penggelapan pajak.

4. Koefisien regresi X3 sebesar 0,171 menunjukkan setiap peningkatan diskriminasi 1 satuan maka akan meningkatkan persepsi mahasiswa akuntansi syariah mengenai etika penggelapan pajak sebesar 0,171 satuan dengan asumsi variabel-variabel bebas lainnya dalam keadaan konstan. Koefisien bernilai positif berarti terjadi pengaruh positif antara diskriminasi dengan persepsi mahasiswa akuntansi syariah mengenai etika penggelapan pajak.
5. Koefisien regresi X4 sebesar 0,077 menunjukkan setiap peningkatan teknologi dan informasi perpajakan 1 satuan maka akan menurunkan persepsi mahasiswa akuntansi syariah mengenai etika penggelapan pajak sebesar 0,077 satuan dengan asumsi variabel-variabel bebas lainnya dalam keadaan konstan. Koefisien bernilai negatif berarti terjadi pengaruh negatif antara teknologi dan informasi perpajakan dengan persepsi mahasiswa akuntansi syariah mengenai etika penggelapan pajak.
6. Koefisien regresi X5 sebesar 0,634 menunjukkan setiap peningkatan kemungkinan terdeteksi kecurangan 1 satuan maka akan meningkatkan persepsi mahasiswa akuntansi syariah mengenai etika penggelapan pajak sebesar 0,634 satuan dengan asumsi variabel-variabel bebas lainnya dalam keadaan konstan. Koefisien bernilai positif berarti terjadi pengaruh positif antara kemungkinan terdeteksi kecurangan dengan persepsi mahasiswa akuntansi syariah mengenai etika penggelapan pajak.

7. Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam suatu penelitian merupakan pokok penting untuk mengetahui diterima atau ditolaknya hipotesis yang kita ajukan dalam suatu penelitian.

a. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T)

Uji T dalam suatu penelitian digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dilihat dari nilai t-hitung dan nilai *sig.* Apabila nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel dan nilai *sig.* lebih kecil dari 0,05 maka, hipotesis diterima. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Untuk mencari nilai t-tabel maka harus ditentukan dulu nilai df (derajat kebebasan) dari suatu penelitian. Nilai df ditentukan berdasarkan rumus jumlah sampel – jumlah variabel. Nilai df dalam penelitian ini adalah 246 (252-6). Dengan demikian nilai t-tabel dalam penelitian ini adalah 1,969654. Berdasarkan uji signifikansi parameter individual dengan spss, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.20
Hasil Uji-t

Variabel	T-Hitung	T-Tabel	Sig.	Probability	Keterangan
X ₁	1,590	1,969654	0,113	0,05	H ₁ Ditolak
X ₂	3,173	1,969654	0,002	0,05	H ₂ Diterima
X ₃	1,417	1,969654	0,158	0,05	H ₃ Ditolak
X ₄	-0,538	1,969654	0,591	0,05	H ₄ Ditolak
X ₅	5,498	1,969654	0,000	0,05	H ₅ Diterima

Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2020.

- 1) Hipotesis 1: Pengaruh Keadilan Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Syariah Mengenai Etika Penggelapan Pajak.

Berdasarkan tabel 4.20 di atas, nilai signifikansi variabel keadilan sebesar 0,113 lebih besar dari 0,05 dan nilai t-hitung sebesar 1,590 lebih kecil dari nilai t-tabel sebesar 1,969654. Hal ini menunjukkan bahwa variabel keadilan tidak berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa akuntansi syariah mengenai etika penggelapan pajak. Dengan demikian, hipotesis 1 dalam penelitian ini ditolak.

- 2) Hipotesis 2: Pengaruh Sistem Perpajakan Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Syariah Mengenai Etika Penggelapan Pajak.

Berdasarkan tabel 4.20 di atas, nilai signifikansi variabel sistem perpajakan sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05 dan nilai t-hitung sebesar 3,173 lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 1,969654. Hal ini menunjukkan bahwa variabel sistem perpajakan berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa akuntansi syariah mengenai etika penggelapan pajak. Dengan demikian, hipotesis 2 dalam penelitian ini diterima.

- 3) Hipotesis 3: Pengaruh Diskriminasi Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Syariah Mengenai Etika Penggelapan Pajak.

Berdasarkan tabel 4.20 di atas, nilai signifikansi variabel diskriminasi sebesar 0,158 lebih besar dari 0,05 dan nilai t-hitung sebesar 1,417 lebih kecil dari nilai t-tabel sebesar 1,969654. Hal ini menunjukkan bahwa variabel diskriminasi tidak berpengaruh terhadap

persepsi mahasiswa akuntansi syariah mengenai etika penggelapan pajak. Dengan demikian, hipotesis 3 dalam penelitian ini ditolak.

- 4) Hipotesis 4: Pengaruh Teknologi dan Informasi Perpajakan Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Syariah Mengenai Etika Penggelapan Pajak.

Berdasarkan tabel 4.20 di atas, nilai signifikansi variabel teknolohi dan informasi perpajakan sebesar 0,591 lebih besar dari 0,05 dan nilai t-hitung sebesar -0,0538 lebih kecil dari nilai t-tabel sebesar 1,969654. Hal ini menunjukkan bahwa variabel teknologi dan informasi perpajakan tidak berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa akuntansi syariah mengenai etika penggelapan pajak. Dengan demikian, hipotesis 4 dalam penelitian ini ditolak.

- 5) Hipotesis 5: Pengaruh Kemungkinan Terdeteksi Kecurangan Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Syariah Mengenai Etika Penggelapan Pajak.

Berdasarkan tabel 4.20 di atas, nilai signifikansi variabel kemungkinan terdeteksi kecurangan sebesar 0,000 lebih besar dari 0,05 dan nilai t-hitung sebesar 5,498 lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 1,969654. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kemungkinan terdeteksi kecurangan berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa akuntansi syariah mengenai etika penggelapan pajak. Dengan demikian, hipotesis 5 dalam penelitian ini diterima.

b. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F dalam suatu penelitian digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan atau bersama-sama. Ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dilihat dari nilai *f*-hitung dan nilai *sig*. Apabila nilai *f*-hitung lebih dari *f*-tabel dan nilai *sig*. lebih kecil dari 0,05 maka, hipotesis diterima. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa ada pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

Untuk mencari nilai *f*-tabel maka harus ditentukan dulu nilai *df*1 dan nilai *df*2. Nilai *df*1 ditentukan berdasarkan rumus jumlah variabel - 1. Sedangkan nilai *df*2 ditentukan berdasarkan rumus jumlah sampel - jumlah variabel independen - 1. Nilai *df*1 dalam penelitian ini adalah 5 (6-1) dan nilai *df* 2 adalah 246 (252-5-1). Dengan demikian nilai *f*-tabel dalam penelitian ini adalah 2,250725. Berdasarkan uji kelayakan model dengan spss, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.21
Hasil Uji – F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2144,270	5	428,854	24,821	0,000
Residual	4250,408	246	17,278		
Total	6394,679	251			

Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2020.

Berdasarkan hasil uji spss, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan nilai *f*-hitung sebesar 24,821 lebih

besar dari nilai f-tabel sebesar 2,250725. Dengan demikian secara bersama-sama (simultan) variabel keadilan, sistem perpajakan, diskriminasi, teknologi dan informasi perpajakan serta kemungkinan terdeteksi kecurangan berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa akuntansi syariah mengenai etika atas penggelapan pajak.

c. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk melihat persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian data dilakukan dengan melihat nilai R Square. Apabila nilai R Square mendekati 1 maka, kemampuan seluruh komponen variabel independen dapat menjelaskan variasi variabel dependen secara sempurna.

Tabel 4.22
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std Error of the Estimate
1	0,579 ^a	0,335	0,322	4,15669

Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2020.

Berdasarkan tabel 4.22 tersebut, nilai R Square sebesar 0,335 yang menunjukkan bahwa sebesar 33,5 % persepsi mahasiswa akuntansi syariah mengenai etika penggelapan pajak dapat dijelaskan oleh variabel keadilan, sistem perpajakan, diskriminasi, teknologi dan informasi perpajakan serta kemungkinan terdeteksi kecurangan. Sedangkan sisanya sebesar 66,5 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.